

Penyuluhan Pemantauan Status Gizi Balita di Desa Kedungsoka Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Provinsi Banten

*(Counseling on Monitoring the Nutritional Status of Toddlers in Kedungsoka Village,
Puloampel District, Serang Regency, Banten Province)*

Novrita Tri Yulvia ¹, Defi Selfianita ², Teresha Gamaliel Panjaitan ^{3*}, Reza
Novanty ⁴, Liawati Liawati ⁵

¹⁻⁵ Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Korespondensi penulis: jenlisteresha@gmail.com*

Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: Agustus 28, 2024;

Accepted: September 17, 2024;

Published: September 23, 2024;

Keywords: : Nutritional status,
Toddlers, education, caregivers

Abstract: Good nutritional status of toddlers plays an important role in growth and development, especially in the golden period in the first five years. The purpose of this activity is to increase mothers' knowledge of the nutritional status of toddlers so that it can reduce the incidence of malnutrition or undernutrition in toddlers. This community service activity was carried out in Kp. Kali Keranjang, Kedungsoka Village, Puloampel District, Serang Regency by weighing toddlers, providing counseling to parents/caregivers of toddlers. This community service activity was attended by 30-35 toddlers. Through education about balanced nutrition, there has been an increase in mothers' knowledge about balanced nutrition in toddlers. Increased knowledge about balanced nutrition and food selection may be followed by changes in behavior. Nutrition counseling with the lecture method and ongoing nutritional status examinations are one of the learning approaches by providing a set of knowledge and skills needed to be able to determine the right behavioral choices to improve the nutritional status of their toddlers.

Abstrak

Status gizi balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap golden period di lima tahun pertama. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu status gizi balita sehingga dapat menurunkan kejadian balita gizi buruk atau kurang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kp. Kali Keranjang, Desa Kedungsoka Kec. Puloampel Kab. Serang dengan cara menimbang balita, memberikan penyuluhan pada orang tua/pengasuh balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30-35 balita. Melalui edukasi mengenai gizi seimbang telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang pada balita. Meningkatnya pengetahuan mengenai gizi seimbang dan pemilihan makanan boleh jadi akan diikuti dengan perubahan perilaku. Penyuluhan gizi dengan metode ceramah serta berlangsungnya pemeriksaan status gizi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan memberi seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mampu menentukan pilihan perilaku yang tepat untuk meningkatkan status gizi balitanya.

Kata Kunci : Status gizi, Balita, edukasi, pengasuh

1. PENDAHULUAN

Masa balita (bawah lima tahun) dan batita (bawah tiga tahun) adalah periode penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan di masa itu menjadi patokan keberhasilan anak di periode selanjutnya. Masa ini tumbuh kembang seorang anak berlangsung sangat cepat dan tidak akan pernah terulang, maka dari itu sering disebut

dengan golden age atau masa keemasan. Namun, tantangan pada masa golden age ini adalah kecukupan gizi balita. Apabila balita tidak cukup energy dan gizi, maka sangat rentan mengalami gangguan kesehatan berupa malnutrisi, Malnutrisi atau gizi buruk dan kekurangan energi kronis pada seribu hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang sulit diperbaiki ketika telah dewasa, seperti gangguan kognitif yang dapat mempengaruhi kinerja belajar di sekolah dan ketika bekerja. Anak stunting mengalami gangguan pola makan yaitu selera makan berkurang sehingga pertumbuhan sel otak yang seharusnya berkembang sangat pesat dalam dua tahun pertama kehidupan terhambat (Miller et al., 2015). Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan mental dan fisik sehingga potensi anak di masa golden age tidak berkembang dengan maksimal (Isni & Dinni, 2020).

Golden age merupakan masa dimana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motorik (Kartika & Rifqi, 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di masa golden age, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal ini dikarenakan, usia balita merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan. Tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak di usia balita dapat menimbulkan masalah gizi dan mudah terserang infeksi. Tingkat kecukupan gizi anak dapat dilihat berdasarkan status gizi yang terbagi menjadi tiga yaitu balita kurus, normal atau gemuk (Sulistyoningsih, 2011). Selain itu, tidak tercukupinya kebutuhan gizi anak juga akan mengganggu pertumbuhan anak sehingga menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan teman sebayanya atau biasa disebut dengan stunting (Al-Faiqah & Suhartatik, 2022).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran serta jumlah sel jaringan interseluler, yang maksudnya bertambahnya ukuran fisik atau struktur tubuh sebagian ataupun seluruhnya, jadi dapat diukur melalui satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan ialah bertambahnya struktur serta fungsi tubuh lebih kompleks dengan kemampuan gerak kasar atau gerak halus, serta sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa (Kemenkes R.I, 2016). Gizi merupakan bagian hal terpenting dalam tumbuh kembang dimana memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Sehingga mengkonsumsi makanan sangat berpengaruh terhadap penilaian status gizi anak. Timbulnya gizi anak atau balita yang kurang bukan cuma kurangnya dalam asupan makanan tetapi disebabkan karena penyakit (Husna & Izzah, 2021).

Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (nutritional imbalance), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, di samping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap. Status gizi

balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap golden period di lima tahun pertama. Upaya perbaikan status gizi balita dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Status gizi balita yang buruk dapat membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, penurunan daya tahan tubuh, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian (Feri Kameliawati, Riska Hediya Putri, Wiwi Febriani, 2019).

Saat ini Indonesia dihadapkan pada Beban Gizi Ganda atau sering disebut Double Burden, yang artinya pada saat negara ini masih terus bekerja keras mengatasi masalah kekurangan gizi seperti gizi buruk, kurus, dan stunting, namun pada saat yang sama juga harus menghadapi masalah kelebihan gizi atau obesitas khususnya pada balita. Balita mempunyai risiko untuk mengalami masalah kekurangan gizi, karena pada masa ini sering terjadi masalah makan yang disebabkan balita sudah mulai menjadi konsumen aktif yang cenderung memilih-milih makanan yang akan dikonsumsi. 25-40% bayi dan balita mengalami masalah makan yang bersifat sementara. Terkadang masalah ini menetap sehingga membutuhkan bantuan tenaga ahli (Hanim, 2020).

Pemantauan status gizi balita idealnya dilakukan di pos pelayanan terpadu (posyandu) melalui kegiatan penimbangan setiap bulan sebelum dilaporkan ke tingkat layanan kesehatan yang lebih tinggi. Pola pertumbuhan balita dapat diketahui dengan membandingkan berat badan dengan umur balita, kemudian dimasukkan ke dalam grafik yang tersedia di dalam kartu menuju sehat (KMS). Dengan menginterpretasikan garis yang terbentuk dari hasil pengisian setiap bulan nya, akan dapat di deteksi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan, yakni yang hasil nya berada di Bawah Garis Merah (BGM). Pola garis pertumbuhannya stabil mendatar dalam beberapa bulan, atau justru menurun dari bulan ke bulan (Zaki et al., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan masalah kekurangan gizi melalui pendekatan penyuluhan pemantauan status gizi memiliki peran yang signifikan dalam berbagai konteks. Pendekatan ini dilakukan oleh kelompok mahasiswa serta ahli gizi (pemateri) yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Kali Keranjang, Desa Kedungsoka Kec.Puloampel Kab.Serang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data pengetahuan ibu tentang gizi balita dan masalah makan balita menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner serta mengedukasi para orang tua agar dapat memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada anak-anaknya.

2. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah Metode PAR (Participatory Action Research). Participatory Action Research (PAR) merupakan sebuah paying istilah yang mencakup berbagai jenis pendekatan riset yang berorientasi pada tindakan. Selain itu, metode ini dijalankan dengan tujuan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Wainarisi et al., 2022). Metode PAR secara keseluruhan berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan pengetahuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pengabdian, melainkan juga menjadi aktor perubahan (Afandi, 2022). Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada semua orang tua di Kp. Kali Keranjang, Desa Kedungsoka Kec.Puloampel Kab.Serang pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2024. Penyuluhan pencegahan masalah kekurangan gizi pada balita dilakukan di kediaman rumah bapak lurah kedungsoka sebagai tempat yang baik karena membuat partisipasi merasa nyaman. 30-35 partisipasi dalam kegiatan, termasuk orangtua dan balita nya untuk menciptakan pengetahuan dasar tentang gizi sekaligus langsung di adakannya pemeriksaan setelah penyuluhan tersebut partisipasi sangat antusias dengan kegiatan ini karena memberikan kesempatan untuk saling mengingatkan agar bisa memilih makanan yang bergizi serta dengan di adakannya pemeriksaan dapat mengetahui status gizi balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan kesejahteraan ini adalah untuk menyadarkan para orangtua di Kp. Kali Keranjang, Desa Kedungsoka Kec.Puloampel Kab.Serang dalam kegiatan penyuluhan pemantauan status gizi balita dan pemeriksaan status gizi balita untuk memahami bahaya dan dampak kekurangan gizi. Kami berharap mereka dapat konsisten dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi. Materi disampaikan dengan gaya ceramah. 30-45 menit, dilanjutkan dengan waktu tanya jawab. Setelah pemateri menjelaskan, akan dilanjutkan dengan tanya jawab. Para peserta terlihat sangat antusias dan semangat selama penyuluhan serta pemeriksaan status gizi balita, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta.



Gambar 1. Foto Bersama Pemateri Penyuluhan

Peserta diberikan edukasi berupa materi tentang pengukuran status gizi balita. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menunjang pengetahuan peserta terkait stunting dan pengukuran status gizi balita. Adapun materi yang diberikan kepada peserta adalah sebagai berikut : Gambaran permasalahan gizi di Indonesia, definisi stunting, Penyebab Stunting, Dampak Stunting, Pencegahan Stunting dengan Pengukuran Status Gizi Balita, Cara pengukuran status gizi balita secara mandiri dirumah.



Gambar 2. Pemeriksaan status gizi

Selama materi disampaikan oleh narasumber dan pemeriksaan dilakukan oleh ahli gizi, kegiatan berjalan dengan baik dan penuh dengan hikmah. Ini menandakan bahwa antusias peserta sangat tinggi. Terlepas dari suasana kegiatan, bahwa ada banyak pertanyaan yang timbul ketika materi disampaikan, Pada sesi tanya jawab, diskusi dan analisis kasus, terlihat kesediaan peserta untuk menginformasikan dan menyajikan informasi yang disajikan, hal ini juga tercermin dalam sesi tanya jawab dan forum diskusi. Peserta pengasuh balita lebih besar kemungkinannya untuk menyampaikan pemikirannya mengenai masalah status gizi balita.

Tabel 1 Deskripsi Tanggapan Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pernyataan_1	35	2	4	3,57	,558
Pernyataan_2	35	3	4	3,66	,482
Pernyataan_3	35	3	4	3,66	,482
Pernyataan_4	35	3	4	3,69	,471
Pernyataan_5	35	3	4	3,60	,497
Pernyataan_6	35	3	4	3,54	,505
Pernyataan_7	35	3	4	3,60	,497
Pernyataan_8	35	3	4	3,66	,482
Pernyataan_9	35	3	4	3,66	,482
Pernyataan_10	35	2	4	3,57	,558
Valid (listwise)	N 35				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistic diatas menyatakan bahwa sampel (N) sebesar 35 responden, pada nilai minimum tanggapan responden nilai terkecil adalah 2 yang berarti tidak setuju dan 3 kurang setuju, sedangkan untuk nilai maksimum seluruhnya yaitu dengan nilai 4 atau sangat setuju. Adapun untuk nilai mean terendah yaitu sebesar 3,54 pada pernyataan ke 6 sedangkan untuk nilai mean tertinggi sebesar 3,69 pada pernyataan ke 4. Adapun untuk Std. Deviation terendah yaitu sebesar 0,471 pada pernyataan ke 4 dan tertinggi sebesar 0,558 pada pernyataan ke 1.

Selanjutnya merupakan hasil pengujian validitas. Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah ada pernyataan yang perlu dihapus atau diganti karena dianggap tidak relevan. Proses uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Jika nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel, maka hasilnya dianggap valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_1	32,63	16,358	,658	,973
Pernyataan_2	32,54	15,844	,928	,962
Pernyataan_3	32,54	15,844	,928	,962
Pernyataan_4	32,51	15,904	,934	,962
Pernyataan_5	32,60	15,894	,882	,964
Pernyataan_6	32,66	16,055	,821	,966
Pernyataan_7	32,60	15,894	,882	,964
Pernyataan_8	32,54	15,844	,928	,962
Pernyataan_9	32,54	16,020	,878	,964
Pernyataan_10	32,63	15,946	,759	,969

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan validitas kuisioner diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan kuisioner tersebut dinyatakan valid. Karena koefisien korelasi pada setiap pernyataan lebih besar atau sama dengan 0,3338 ($r_{hitung} \geq 0,3338$) dan tingkat signifikasinya 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Selanjutnya merupakan hasil pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengevaluasi konsistensi suatu instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam pengujian reliabilitas, rumus yang sering digunakan adalah rumus Alpha, yang biasanya diterapkan pada angket atau kuisioner. Jika *Cronbach's Alpha* >0.60 maka reliabilitas sempurna. Berikut hasil pengujian Reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,968, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dinyatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30-35 balita. Melalui edukasi mengenai gizi seimbang telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang pada balita. Meningkatnya pengetahuan mengenai gizi seimbang dan pemilihan makanan boleh jadi akan diikuti dengan perubahan perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Al-Faiqah, Z., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.31605/j->
- Feri Kameliawati, Riska Hediya Putri, Wiwi Febriani, S. (2019). Edukasi Gizi Seimbang Dan Pemantauan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Desa Wonosari, Gadingrejo, Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UAP (ABDI KE UAP)*, 2(1), 57–62. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/pkmgiziferi>
- Hanim, B. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1118>
- Husna, L. N., & Izzah, N. (2021). Gambaran status gizi pada balita: literature review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 385–392.
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting, Sleman, Diy. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pelatihan multimedia bagi jemaat gereja Kristen Evangelikal (GKE) Resort Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1188>
- Zaki, I., Farida, F., & Sari, H. P. (2018). Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 169–177.